KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
("Perseroan")

Kegiatan Usaha:
Industri pengolahan tembakau, produsen dan distributor rokok

Kantor Pusat:
Plaza Bapindo, Citibank Tower Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 – Indonesia

PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada para pemegang saham Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk mendapatkan perpanjangan masa jatuh tempo atas fasilitas pinjaman yang telah diterima Perseroan dan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari perusahaan terafiliasi dengan Perseroan, dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persentus) dan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan interim konsolidasian yang direview secara terbatas oleh Akuntan Publik untuk periode yang berakhir pada tanggal **30 September 2014** dimana rencana transaksi ini merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan juga merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Rencana Transaksi**"). Sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2, Rencana Transaksi harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan, dan dalam hal ini persetujuan para pemegang saham akan dimintakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, pada hari Selasa, tanggal 24 Februari 2015. Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 karena tidak terdapat perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan yang dapat merugikan Perseroan.

URAIAN SINGKAT MENGENAI RENCANA TRANSAKSI

Obyek dan Rencana Transaksi adalah:

a. Amandemen Perjanjian *Uncommitted Term Loan* ("**Amandemen**") yang ditandatangani pada tanggal 12 Agustus 2013 oleh Perseroan sebagai penerima fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan, sebagaimana hal tersebut telah disetujui oleh para pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juni 2013, senilai Rp. 5.300.000.000.000,- yang keseluruhan nilainya telah dicairkan oleh Perseroan pada tanggal 30 September 2014, dari pemberi pinjaman yang merupakan perusahaan terafiliasi, yaitu Rothmans Far East BV ("**RFE**"), perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda. Amandemen yang dilakukan berupa perpanjangan masa jatuh tempo fasilitas pinjaman dari sebelumnya tanggal 29 Agustus 2016 menjadi tanggal 30 Juni 2018.

   Berikut informasi ringkas dari Amandemen tersebut:

   1 Tanggal Rencana Transaksi : selambat-lambatnya akhir bulan Maret 2015
   2 Tanggal Jatuh Tempo lama : 29 Agustus 2016
   3 Tanggal Jatuh Tempo baru : 30 Juni 2018

b. Fasilitas pinjaman subordinasi jangka panjang yang akan diberikan oleh RFE, kepada Perseroan, senilai Rp. 6.700.000.000.000,- sesuai dengan draft *Perjanjian Uncommitted Subordinated Term Loan*, antara RFE sebagai pemberi pinjaman dengan Perseroan sebagai penerima pinjaman.

   Berikut informasi ringkas dari perjanjian tersebut:

   1 Tanggal Rencana Transaksi : selambat-lambatnya akhir bulan Maret 2015
   2 Tanggal Jatuh Tempo: 30 Juni 2018
   3 Jumlah Pinjaman: Rp. 6.700.000.000.000,-
   4 Tujuan Penggunaan Pinjaman: untuk pelunasan pinjaman bank dan menunjang kebutuhan ekspansi bisnis serta pendanaan operasional Perseroan,
   5 Tingkat Bunga: 6 months JIBOR (sumber Bloomberg.com) + 3.75%. Nilai tingkat bunga ini sudah termasuk kewajiban pajak yang menjadi beban RFE
   6 Tahap pencairan pinjaman (*tranche*): disesuaikan dengan kebutuhan
   7 Tanggal pembayaran bunga: 29 Agustus dan 28 Februari setiap tahun dimulai tahun 2015 sampai jatuh tempo
   8 Pembayaran Pokok: sejumlah nominal pinjaman diberikan (*at par*) (*Final Repayment Amount*) pada saat jatuh tempo
   9 Jaminan: tidak ada jaminan
   10 *Negative covenants/ financial covenants*: tidak ada

PIHAK-PIHAK YANG MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI:

a. **Penerima Pinjaman** : **PT Bentoel Internasional Investama Tbk.**
   Alamat: Plaza Bapindo, Citibank Tower Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia
   Nomor Telepon: +62 21 5268088
   Nomor Faksimili: +62 21 5268089

   Struktur pengurusan dan pengawasan dari pihak Penerima Pinjaman:

   Direksi

Presiden Direktur	Jason Fitzgerald Murphy
Direktur	Hardeep Khangura
Direktur	Priyantakoso Sutisno
Direktur	Tang Chung Leong

   Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen	Hendro Martowardojo
Komisaris Independen	James Richard Subir
Komisaris Independen	Sidney Kanti
Komisaris	Michael Scott Hayes
Komisaris	Brendan James Brady

b. **Pemberi Pinjaman: Rothmans Far East BV**
   Alamat: Handelsweg 53*, 1181 ZA Amstelveen, The Netherlands
   Nomor Telepon: +31 20 5406766
   Nomor Faksimili: +31 20 6448109

   Struktur pengurusan dan pihak Pemberi Pinjaman:

Direktur	J E P Cid-Bollen
Direktur	H M J Lira
Direktur	S Stanley
Direktur	M Wiechers

PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA RENCANA TRANSAKSI

a. Perpanjangan masa jatuh tempo atas fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan (*uncommitted term loan*) yang telah diterima Perseroan dimaksudkan untuk memfokuskan strategi pengembangan bisnis Perseroan, dan sehubungan dengan kondisi bisnis dan keuangan Perseroan saat ini yang belum menunjang;

b. Fasilitas pinjaman subordinasi jangka panjang (*uncommitted subordinated term loan*) yang akan diperoleh Perseroan dari RFE sebesar Rp. 6.700.000.000.000,- akan digunakan untuk pengembangan bisnis dan infrastruktur, yang memerlukan penambahan modal kerja.

   RFE memiliki kemampuan menyediakan fasilitas pendanaan berupa pinjaman sebesar Rp.6.700.000.000.000,- Fasilitas pinjaman ini dapat dipergunakan Perseroan untuk membayar modal kerja dan strategi bisnis Perseroan yang akan memberikan manfaat jangka panjang dan memastikan keberlangsungan Perseroan dari sisi keuangan, operasional dan pemasaran, serta memberikan nilai tambah bagi grup Perseroan secara keseluruhan.

HUBUNGAN DAN SIFAT HUBUNGAN AFILIASI ANTARA PERSERCAN DENGAN RFE

Holding dari grup British American Tobacco ("**BAT**") adalah British American Tobacco p.l.c., yang memiliki 85,55% kepemilikan di Perseroan melalui BAT (2009 PCA) Limited sementara RFE yang akan melakukan Rencana Transaksi dengan Perseroan dimiliki 100% oleh Rothmans International Holdings II B.V. dengan pemegang saham pengendali paling atas (*ultimate shareholder*) British American Tobacco p.l.c. yang memiliki 100% lahan RFE.

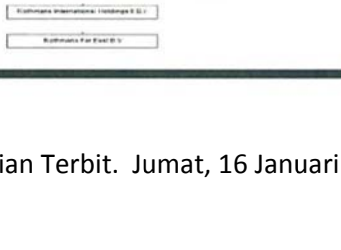

Berdasarkan struktur kepemilikan tersebut, nampak bahwa Perseroan memiliki hubungan afiliasi dengan RFE sehingga **Rencana Transaksi ini memenuhi kriteria** yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 karena tidak terdapat perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan yang dapat merugikan Perseroan.

PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA RENCANA TRANSAKSI DIBANDINGKAN DENGAN APABILA DILAKUKAN TRANSAKSI LAIN YANG SEJENIS YANG TIDAK DILAKUKAN DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Perseroan memandang bahwa pinjaman yang berasal dari pihak terafiliasi, yang merupakan grup Perseroan ("**Grup**"), penggunaan dan pengelolaan pinjaman sesuai perkembangan kegiatan usaha Perseroan dapat lebih dipantau oleh Grup. Selain itu, Grup dapat memberikan pinjaman dengan syarat dan ketentuan yang lebih lunak dan fleksibel dibandingkan dengan pihak ketiga yang memberikan pinjaman. Penjaminan dari pihak ketiga akan lebih mahal dan dapat berdampak pada persyaratan yang lebih ketat, karena diproyeksikan untuk beberapa tahun kedepan kinerja Perseroan masih negatif sehingga dampak dan strategi untuk memperkuat posisi Perseroan dalam jangka panjang di industri tembakau.

RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan Peraturan No. IX.E.2, untuk memastikan kewajaran Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, Perseroan telah meminta Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey dan Rekan ("**Y&R**"), untuk memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi, dan Y&R telah menyampaikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi sebagaimana disajikan dalam Laporan Pendapat Kewajaran No. Y&R/FO/15/0101 tanggal 07 Januari 2015. Y&R adalah Kantor Jasa Penilai Publik dengan ijin No. 2.09.0041 dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan Ltr. No. 03/PM/STTD-PVB/2006.

Ringkasan hasil penilaian yang dilakukan oleh Y&R adalah sebagai berikut:

a) Identitas Pihak

   Pihak yang bertransaksi dengan Perseroan adalah RFE, yang merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan dikarenakan Perseroan dan RFE merupakan perseroan yang secara tidak langsung dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu British American Tobacco p.l.c

b) Obyek penilaian

   Obyek penilaian

   - Draft Amandemen Perjanjian *Uncommitted Term Loan* antara Perseroan dan RFE dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 5,3 Triliun. Amandemen berupa perubahan tanggal jatuh tempo yang sebelumnya tanggal 29 Agustus 2016 menjadi 30 Juni 2018. Tanggal rencana transaksi selambat-lambatnya akhir bulan Maret 2015.
   - Draft Perjanjian *Uncommitted Subordinated Term Loan* antara Perseroan dan RFE dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 6,7 Triliun. Tanggal rencana transaksi selambat- lambatnya akhir bulan Maret 2015.

c) Tujuan penilaian

   Tujuan penilaian adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi pinjam meminjam antara Perseroan sebagai peminjam dan RFE, perusahaan terafiliasi yang memberikan pinjaman kepada Perseroan. Pendapat kewajaran ini diberikan dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

d) *Asumsi dan Kondisi Pembatas*

   Beberapa asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran adalah:

   - Laporan pendapat kewajaran ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan Pasar Modal dan pemenuhan aturan OJK dan tidak untuk kepentingan perpajakan.
   - Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan rencana aksi korporasi yang akan dilakukan pada tanggal pendapat ini diterbitkan.
   - Dalam penyusunan pendapat kewajaran ini, Y&R menggunakan beberapa asumsi, seperti sepenuhnya semua kondisi dan kewajaran Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam aksi korporasi serta keakuratan informasi mengenai rencana aksi korporasi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.
   - Pendapat kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dan analisis dari informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat kewajaran. Penyusunan pendapat kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
   - Y&R juga mengasumsikan bahwa dan tanggal penerbitan pendapat kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya rencana aksi korporasi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini. Y&R tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat Y&R karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

   Batasan-batasan:

   - Y&R tidak melakukan proses due diligence terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan transaksi.
   - Dalam melaksanakan analisis, Y&R bergantung pada keakuratan, kehandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada Y&R oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakikatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan Y&R tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Y&R juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada Y&R menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
   - Analisis pendapat kewajaran atas aksi korporasi ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana dungkapkan diatas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat Y&R secara material. Oleh karenanya, Y&R tidak bertanggungjawab atas perubahan kesimpulan atas pendapat kewajaran dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
   - Y&R tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dan Rencana aksi korporasi ini. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan aksi korporasi ini hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas aksi korporasi yang akan dilakukan dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. Y&R tidak melakukan penelitian atas kesahuhan aksi korporasi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari aksi korporasi tersebut.
   - Pekerjaan Y&R yang berkaitan dengan aksi korporasi ini bukan merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penilaian atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan ketemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, Y&R tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan mengevaluasi suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya dalam aksi korporasi yang ada dan mungkin tersedia untuk Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap aksi korporasi ini.

e) Pendekatan dan Metode Penilaian

   Dalam melakukan penelaahan Rencana Transaksi, Y&R menggunakan pendekatan dan metode kerja tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pengertian secara layak mengenai potensi dampak komersial dan finansial dari Rencana Transaksi, yang dapat memiliki dampak secara langsung dan/atau tidak langsung terhadap kinerja keuangan Perseroan melalui:

   - Y&R telah membaca Draft *Uncommitted Term Loan Agreement* dan *Uncommitted Subordinated Term Loan* Persetujan dengan RFE.
   - Y&R telah membaca dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan Rencana Transaksi, yang diberikan oleh Perseroan kepada Y&R.
   - Y&R telah melakukan beberapa analisis atas proyeksi keuangan untuk mengetahui potensi dampak komersial dan finansial dari Rencana Transaksi.

   Berdasarkan hal tersebut, ruang lingkup penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

   - Melakukan analisis atas kewajaran jumlah pinjaman dari Rencana Transaksi yang akan dilaksanakan terhadap rencana penggunaannya.
   - Melakukan analisis dampak keuangan dari Rencana Transaksi yang dilaksanakan melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dari Rencana Transaksi.
   - Memberikan pendapat terhadap kewajaran tingkat bunga dari Rencana Transaksi.

f) Kesimpulan Analisis Kualitatif atas Rencana Transaksi

   Latar Belakang dilaksanakannya perpanjangan jatuh tempo pinjaman *Uncommitted Term Loan* dan tambahan pinjaman dalam bentuk *Uncommitted Subordinated Loan* adalah untuk mendukung strategi pengembangan bisnis Perseroan. Pengembangan bisnis Perseroan memerlukan penambahan modal kerja dan pengembangan infrastruktur dengan biaya investasi yang besar.

   Pendanaan dari *Subordinated Loan* bertujuan untuk membayai modal kerja yang lebih besar dan program investasi yang memberi manfaat *long term* dan memastikan keberlangsungan bisnis Perseroan dari sisi keuangan, operasional dan pemasaran.

   Berdasarkan Rencana Transaksi yang akan dilakukan, Jatuh tempo pembayaran pinjaman Perseroan akan diperpanjang di 30 Juni 2018 dan Perseroan akan memperoleh pinjaman *sub-ordinated* dari RFE sebesar Rp6,7 Triliun. Sesuai dengan keputusan manajemen, Perseroan berencana menggunakan dana yang diperoleh dari RFE untuk modal kerja, strategi bisnis dan merdukung operasional Perseroan.

   Manfaat yang akan diperoleh Perseroan dari transaksi peminjaman dana dari RFE adalah sebagai berikut:

   1 Perseroan memperoleh sumber pendanaan yang lebih cepat, mudah dan murah. Berikut adalah faktor - faktor yang mendukung hal tersebut:
      - Tantangan regulasi yang yang kurang menguntungkan posisi industri rokok.
      - Secara historis, fasilitas pinjaman yang diberikan pihak perbankan berkisar Rp. 1 hingga Rp. 2 Triliun. Dengan penambahan kebutuhan fasilitas pendanaan akan meningkatkan *posisi leverage* Perseroan, sehingga akan meningkatkan risiko
      Berdasarkan hal - hal ini, perbankan akan membebankan premi untuk risiko tersebut sehingga pendanaan dari pihak lain (perbankan) akan lebih mahal disertai persyaratan yang lebih ketat.
   2 Perseroan memperoleh sumber pendanaan dengan jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan pinjaman bank yang ada saat ini. Fasilitas pinjaman Perseroan dengan pihak perbankan sebelumnya berupa fasilitas pinjaman modal kerja dengan jangka waktu 1 sampai 2 tahun, sedangkan fasilitas pinjaman dengan RFE jangka waktunya adalah 3 tahun.
   3 Perseroan memperoleh sumber pendanaan dengan syarat dan ketentuan yang lebih ringan apabila dibandingkan dengan syarat dan ketentuan peminjaman dari pihak lain, syarat dan ketentuan untuk memperoleh pinjaman dari RFE lebih ringan.
   4 Posisi pinjaman yang merupakan sub-ordinasi loan yang akan memperkuat struktur modal Perseroan dalam mendapatkan pinjaman pihak lain.
   5 Dengan memperoleh fasilitas pinjaman ini, grup BAT yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan berperan dalam mencegah Perseroan default dari pinjaman ini.

   Risiko terhenan dengan rencana transaksi ini adalah kenaikan *6 months* JIBOR.

   Risiko kegagalan Perseroan memenuhi kewajiban serta syarat dan ketentuan dari RFE lebih kecil dibandingkan dengan risiko Perseroan gagal memenuhi kewajiban serta syarat dan ketentuan dari bank lain.

   Berdasarkan Draft Final dari *Uncommitted Term Loan Agreement* dan *Uncommitted Subordinated Loan Agreement* antara Perseroan dengan RFE hal - hal berikut dapat menyadikan Perseroan dalam kondisi default:

   - Ketidakmampuan melakukan pembayaran dan perpanjangan sebelum hari ketiga pada hari kerja setelah pemberitahuan terlambat bayar;
   - Pinjaman jatuh tempo dan dilunasi saat suah default atau tidak dibayarkan dalam waktu tujuh hari setelah jatuh tempo (atau *grace period* lainnya);
   - *Insolvency* (permasalahan legalitas, permasalahan administrasi, hal yang timbul dikarenakan hukum dan yurdiksi yang relevan dan Perseroan dianggap tidak korporatif);
   - Perubahan yang timbul dari bisnis, operasi, aset dan posisi Perseroan yang menurut manajemen RFE merugikan secara material dan mempengaruhi kemampuan Perseroan melaksanakan kewajiban atas fasilitas;
   - Pernyataan yang dibuat dianggap terbukti salah atau menyesatkan dalam semua hal yang material.

   Mengingat grup BAT sebagai pemegang saham Perseroan berkepentingan untuk memperoleh nilai tambah dari Perseroan dan juga lebih memahami kondisi dan strategi bisnis Perseroan, maka kecil kemungkinan grup BAT akan membiarkan Perseroan mengalami *default*.

   Untuk *Uncommitted Subordinated Loan Agreement* terdapat ketentuan perihal pembayaran atas kondisi Pailit, yakni:

   Jika penerima pinjaman mengalami likuidasi, pembubaran dan keadaan pailit sejenis atau pemindahan aset, jumlah yang didapikan atas penjanjian ini akan dibayarkan hanya pada kondisi bahwa kabilitas senior dapat dibayar penuh. Dengan demikian, kabilitas junior (yang merupakan pinjaman dalam perjanjian ini) akan dikurang nilainya menjadinol jika diperlukan untuk memastikan bahwa penerima pinjaman mampu membayar penuh kabilitas senior. Penurunan kabilitas junior akan diaplikasikan pada biaya, bunga pinjaman dan jumlah pokok pinjaman.

g) Kesimpulan Analisis Kuantitatif atas Rencana Transaksi

   i. **Analisis Dampak Keuangan Dari Rencana Transaksi Yang akan Dilakukan**

   Dampak keuangan dari Rencana Transaksi yang akan dilakukan secara oleh adalah sebagai berikut
   Laporan Posisi Keuangan
   Dampak keuangan dari Rencana Transaksi yang akan dilakukan secara adalah:

   - Terjadi peningkatan pada sisi Liabilitas Jangka Panjang, yakni pada akun Utang jangka panjang sebesar Rp. 6.700.000 Juta, atau menjadi sebesar Rp. 12.000.000 Juta atas utang jangka panjang dari RFE kepada Perseroan;
   - Terjadi Peningkatan pada sisi Aset lancar, yakni pada akun Piutang Lain-lain Pihak Berelasi sebesar Rp. 6.700.000 Juta atau menjadi sebesar Rp. 6.700.304 Juta;
   - Tidak terdapat perubahan pada ekuitas atas rencana transaksi tersebut;

   Laporan Laba Rugi
   Atas Rencana Transaksi tersebut tidak berdampak pada laporan laba rugi.

   Laporan Arus Kas
   Atas Rencana Transaksi tersebut tidak berdampak pada laporan arus kas.

   ii. **Analisis Kelayakan Penggunaan Dana Rencana Transaksi**

   Dengan adanya penambahan pinjaman subordinasi maka dapat menumbuhkan kapasitas produksinya. Berikut adalah volume dalam Jute batang antara adanya penambahan pinjaman dengan tanpa adanya penambahan pinjaman pendanaan. Dengan adanya penambahan pinjaman CAGR volume produksi adalah 6,45% sedangkan tanpa adanya penambahan pinjaman hanya 0,81%.

   iii. **Analisis Dampak Likuiditas Keuangan Perseroan**

   Likuiditas Perseroan akan mengalami tren penurunan untuk periode 2015-2019, hal ini disebabkan karena dalam periode tersebut Perseroan berencana untuk meningkatkan modal kerja, memperkuat jaringan distribusi dan membeli beberapa merek guna mendukung pencapaian target pertumbuhannya.

   iv. **Analisis Tingkat Bunga dari Rencana Transaksi**

   Analisis tingkat bunga dari rencana transaksi dilakukan dengan melakukan regresi terhadap variabel rasio keuangan per 31 Desember 2013 terhadap rating utang yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat rating dari 7 emitten. Dengan regresi ini *margin untuk subordinated loan* buat Perseroan adalah + 3,64%. Perseroan telah menerima penawaran *indicative interest rate* untuk sejenis dan 3 Bank, tata-ratanya adalah adalah FIXED 12,62% atau *6 months* JIBOR + 4,50%. Rate yang diberikan oleh RFE lebih kecil dari ini.

   v. **Analisis *Cash Management***

   Berdasarkan data proyeksi, pegerakan pada kas dipengaruhi pengeluaran (untuk mendukung modal kerja, aktivitas investasi dan pembayaran pinjaman) dan pemasukan (dari penambahan pinjaman). Diketahui pergerakan kas pada periode proyeksi cenderung stabil pada kisaran Rp 5 Miliar, sementara dengan tambahan cerukan berada pada rentang Rp 72 Miliar sampai 87 Miliar.

   vi. **Analisis Inkremental**

   Analisis inkremental merupakan analisis nilai tambah atas setelah proyeksi adanya pinjaman dengan proyeksi tanpa adanya pinjaman. Nilai tambah laba bersih mencapai Rp. 1 Triun dan aset bidakketap Rp. 1,8 Triliun pada 2019. Berikut inkremental atau nilai tambah sesuai proyeksi keuangan dengan penambahan pinjaman subordinasi sebesar Rp. 6,7 Triliun.

   vii. **Analisis Sensitivitas**

   Analisis sensitivitas dilakukan dengan menguji kepekaan Rencana Transaksi terhadap faktor yang mempengaruhinya, maka dilakukan analisis sensitivitas % kenaikan *6 months* JIBOR terhadap ICR, DSCR, NPN dan ROA. Berdasarkan analisis sensitivitas diketahui bahwa kenaikan *6 months* JIBOR cukup mempengaruhi risiko solvabilitas dan profitabilitas Perseroan. Analisis sensitivitas mensimulasikan tingkat nilai ICR, DSCR, NPN dan ROA terhadap persentase kenaikan dari basis 8,10%.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, Rencana Transaksi sebagaimana disebutkan dalam Keterbukaan Informasi ini akan dimintakan persetujuan Para Pemegang Saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Februari 2015, pukul 9.00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di Financial Club Jakarta, Graha CIMB Niaga, Lanta 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav 58, Jakarta Selatan ("**Rapat**").

Panggilan Rapat akan diumumkan pada hari Senin, tanggal 2 Februari 2015 (dua) 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya memuntyai peredaran luas dalam wilayah Republik Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit di tempat kedudukan Perseroan.

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menyatakan bahwa semua informasi material sehubungan dengan Rencana Transaksi telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi ini dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menyatakan bahwa Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2, dimana nilai transaksi melebihi 50% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan interim konsolidasian yang di- review secara terbatas oleh Akuntan Publik untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014. Rencana Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi namun tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 karena tidak terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama Perseroan yang dapat merugikan Perseroan.

Apabila para pemegang saham memerlukan informasi lebih lanjut berkenaan dengan Rencana Transaksi ini, dapat menghubungi Perseroan:

PT Bentoel Internasional Investama Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 – Indonesia

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
("Perseroan")

PEMBERITAHUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dengan ini diberitahukan kepada para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**Rapat**") pada hari Selasa, tanggal 24 Februari 2015, bertempat di Financial Club Jakarta, Graha CIMB Niaga, Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta Selatan, dan panggilan Rapat tersebut akan diumumkan pada hari Senin, tanggal 2 Februari 2015 dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia.

Yang berhak hadir dalam Rapat tersebut adalah Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Jumat, tanggal 30 Januari 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Setiap usulan Para Pemegang Saham Perseroan, akan dimasukkan dalam acara Rapat, jika telah memenuhi persyaratan dalam Pasal 13 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan dan usul tersebut harus sudah diterima Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal panggilan Rapat.

Jakarta, 16 Januari 2015
Direksi Perseroan

Harian Terbit. Jumat, 16 Januari 2015